

MENINGKATKAN AKTIVITAS MAHASISWA DALAM DISKUSI SETELAH PRAKTIKUM PEMBELAJARAN MIKRO UNTUK MERUMUSKAN REKOMENDASI PERBAIKAN PENAMPILAN

Eko Suyanto

Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
E-mail: ekosuyanto011@gmail.com

Abstract: Praktikum pembelajaran mikro berupa mahasiswa bermain peran sebagai guru dan murid (*peer teaching*). *Peer teaching* sebagai bentuk praktikum diselenggarakan dengan jatah waktu antara 10 hingga 15 menit dan direkam. Bahan diskusi terdiri dari hasil rekaman dan catatan dosen serta catatan mahasiswa observer. Pola perkuliahannya memiliki langkah utama, berupa (a) praktik pembelajaran mikro melalui *peer teaching*, (b) diskusi kelas dipandu dosen untuk merumuskan rekomendasi perbaikan, (c) praktik pembelajaran mikro perbaikan. Ketika diskusi diselenggarakan nampak masalah: mahasiswa kurang aktif dan kurang mendalami ke-11 aspek keterampilan dasar membelajarkan secara tatap muka. Akibat adanya masalah tersebut menjadikan sedikit sekali saran perbaikan yang dibangun oleh mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan dasar membelajarkan secara tatap muka. Selain tetap memanfaatkan modul interaktif yang telah ada, usaha perbaikan untuk mengatasi masalah adalah dengan: (a) mengubah format diskusi, (b) menyediakan instrumen observasi terfokus untuk ke-11 keterampilan dasar membelajarkan, (c) menyediakan instrumen penilaian untuk perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, (d) mengubah kelompok mahasiswa berdasarkan pembedaan tugas: pemain peran guru-murid, observer, dan operator perekaman. Intensifikasi dilakukan pada: (a) kelompok observer: setiap 1 mahasiswa observer menggunakan 1 instrumen observasi terfokus untuk 1 keterampilan dasar, jadi total dari masing-masing ada sebelas set instrumen (b) kelompok operator, melakukan perekaman dan pembuatan video rekaman dengan 15 menu video klip, 1 menu rekaman sepenuh waktu, 1 menu untuk membuka pembelajaran, 1 menu untuk pembelajaran inti, 1 menu untuk menutup pembelajaran, dan 11 menu untuk ke-11 keterampilan dasar. (c) kelompok pemain peran guru-murid: merekap hasil penilaian kelompok observer dan menggunakan video rekaman melakukan penilaian mandiri (*self assessment*) menggunakan ke-11 instrumen seperti yang digunakan kelompok observer, (d) format diskusi menjadi konfirmatif (*kofirmasi* antara hasil penilaian observer dan penilaian mandiri) dan dosen tetap pemandu. Hasil intensifikasi ini meningkat aktifitas mahasiswa dalam berdiskusi. Peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 18 %, dan dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 22%.

Keywords: aktifitas mahasiswa dalam diskusi, rekaman pembelajaran mikro, penilaian mandiri.

Pola pembelajaran mata kuliah *micro teaching* selama ini dengan langkah utama: (a) praktik pembelajaran mikro melalui *peer teaching*, (b) diskusi kelas dipandu dosen untuk merumuskan rekomendasi perbaikan, (c) praktik pembelajaran mikro perbaikan. Akhir dari diskusi kelas adalah mereko-

mendasikan perbaikan penampilan yang kedua. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan diskusi adalah rendahnya peran serta mahasiswa sehingga nampak kurang aktif selama berdiskusi.

Rendahnya aktifitas mahasiswa selama berdiskusi diketahui akibat rendahnya

penguasaan teori preskriptif keterampilan dasar membelajarkan secara tatap muka dan keterampilan membel-ajarkan secara umum. Keterampilan dasar membelajarkan secara tatap muka terdiri dari: (a) bertanya tingkat dasar b) bertanya tingkat lanjut, (c) mem-variasikan pembelajaran (d) memberikan penguatan (o) menjelaskan (f) membuka pembelajaran, (g) menutup pembelajaran (h) membimbing diskusi kelompok kecil, (i) mengelola kelas, (j) membelajarkan kelompok kecil dan individual, dan (k) menggunakan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) untuk pembelajaran. Keterampilan membel-ajarkan secara umum, berupa pendekatan pembelajaran: (a) membuka pembelajaran, (b) pembelajaran inti, dan (c) menutup pembelajaran. Penampil yang melaksanakan bermain peran sebagai guru bahkan tidak pernah berargumen dalam diskusi untuk mempertahankan tindakan pembelajaran yang dilakukan. Secara umum penyokong ketidak aktifan adalah tidak adanya sks (0 sks) untuk teori, atau karena seakan tidak ada tuntutan penguasaan teoritik tentang praktek pembelajaran mikro. Pengetahuan teoritik 0 sks untuk teori ini sebenarnya telah diupayakan mengatasinya dengan menyediakan modul interaktif berbantuan komputer untuk belajar mandiri guna meningkatkan penguasaan teori preskriptif membelajarkan secara tatap muka. Meskipun telah dilakukan ternyata tetap saja jalannya diskusi kurang aktif. Latar keadaan seperti ini selanjutnya diupayakan perbaikan melalui *lesson study* dengan mengangkat masalah: Bagaimana meningkatkan aktifitas mahasiswa dalam berdiskusi untuk merumuskan rencana perbaikan penampilan setelah praktikum pembelajaran mikro? Tujuan dilakukannya *lesson study* : (a) membuat produk-produk pembelajaran yang diorientasikan untuk meningkatkan aktifitas mahasiswa dalam berdiskusi untuk merumuskan rencana perbaikan penampilan setelah praktikum pembelajaran mikro (b) membuat perbaikan langkah penyelenggaraan diskusi (c) mendeskripsikan secara persentasi seberapa besar peningkatan setelah diterapkan produk pembelajaran untuk

perbaikan bersamaan dengan perbaikan langkah penyelenggaraan diskusi. Manfaat dari diselenggarakan *lesson study* ini adalah: diperolehnya produk pembelajaran berupa suatu strategi pembelajaran dengan memanfaatkan metode demonstrasi, penilaian mandiri, serta dialog konfirmatif dalam berdiskusi.

METODE

Lesson study yang dilaporkan dalam artikel ini adalah berdasar penyelenggaraan selama tiga siklus, yang bukan berarti lelah berhentinya upaya perbaikan pembelajaran. Siklus pertama masih menerapkan pembelajaran sebagaimana biasanya perkuliahan *micro teaching* dilaksanakan. Tiga langkah utama pembelajaran dalam perkuliahan *micro teaching* di Program studi fisika jurusan Pendidikan MIPA adalah: (a) praktikum: tampil pertama membelajarkan secara mikro, b) diskusi kelas untuk merumuskan perbaikan penampilan, dan (c) praktikum; tampil kedua membelajarkan secara mikro (menerapkan perbaikan).

Upaya perbaikan pembelajar yang dilakukan pada *lesson study* ini adalah memperbaiki langkah utama yang kedua: merekonstruksi ulang penyelenggaraan diskusi kelas untuk merumuskan perbaikan penampilan, guna meningkatkan aktifitas diskusi mahasiswa. Indikator untuk menilai adanya peningkatan aktifitas berdiskusi adalah jumlah mahasiswa yang turut serta bicara dalam diskusi berupa: bertanya (Bt), menanggapi (Mg), dan usul perbaikan (Up), untuk setiap aspek keterampilan dasar membelajarkan dan setiap aspek umum pendekatan pembelajaran. Penyelenggaraan diskusi kelas pada siklus pertama memiliki langkah utama: (a) dosen memberikan orientasi untuk setiap keterampilan dasar membelajarkan dan untuk setiap aspek umum pendekatan pembelajaran (b) mempersilahkan kelompok observer menyampaikan penilaian untuk semua keterampilan dasar (c) meminta kelompok yang bermain peran guru-murid menanggapi dan menyampaikan rencana perbaikan penampilan, (d)

meminta dan mengarahkan kelompok lainnya untuk menanggapi rencana perbaikan penampilan, (d) mengakhiri diskusi dengan meminta kelompok yang bermain peran guru-murid merumuskan ulang (perbaikan akhir) rencana perbaikan penampilan dengan bantuan berupa arahan dosen. Berdasarkan amatan, dan data dari observer serta wawancara dosen pengampu perkuliahan kepada mahasiswa. Selanjutnya direkonstruksi ulang penyelenggaraan diskusi kelas guna meningkatkan aktifitas dan peran serta mahasiswa.

Penyelenggaraan pada diskusi kelas siklus kedua dan ketiga secara umum hampir serupa diskusi tidak lagi diselenggarakan atas kendali dosen berupa dosen meminta dan mengarahkan, tetapi jalannya diskusi menjadi: (a) dosen memberikan orientasi untuk setiap keterampilan dasar membelajarkan dan untuk setiap aspek umum pendekatan pembelajaran (b) analisis ketimpangan hasil penilaian oleh observer dengan hasil penilaian mandiri oleh kelompok yang bermain peran guru-murid (c) atas ketimpangan penilaian oleh observer dan penilaian mandiri selanjutnya kelompok observer dan kelompok yang bermain peran guru-murid melakukan diskusi konfirmasi hingga diperoleh penilaian konfirmatif oleh kedua kelompok dan merekomendasikan rencana (cara) perbaikan (d) selanjutnya dosen memberi komentar dan arahan agar kelompok lain/kelompok operator untuk memberikan tanggapan hingga usul perbaikan, (e) mengakhiri diskusi dengan meminta kelompok yang bermain peran guru-murid merumuskan ulang (perbaikan akhir) rencana perbaikan penampilan dengan bantuan berupa arahan dosen.

Selama tindakan pembelajaran untuk ketiga siklus, dilakukan pencatatan apakah setiap aspek keterampilan dasar membelajarkan apakah muncul sebagai bahan diskusi, jika muncul ditandai dengan angka 1

dan jika tidak dengan angka 0. Begitu juga untuk setiap mahasiswa dalam kelompok diskusi dicatat jika ikut membicarakan setiap bahan yang didiskusikan, sesuai dengan kategorinya apakah bertanya (Bt), menanggapi (Mg) dan Usui perbaikan (Up), Sebagaimana instrumen dan hasil pencatatan data, Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4. Lihat pada Hasil dan pembahasan. Selanjutnya data pada ketiga tabel dianalisis secara persentasi untuk mengukur peningkatannya. Agar setiap mahasiswa dalam kelompok observer dapat bekerja dengan baik dan objektif maka dibuat Instrumen observes terfokus sebagaimana Tabel 1.

Sebagaimana Tabel 1, maka tersedia sebelas set instrumen observasi dan asesmen. Kesebelas set instrumen juga digunakan oleh praktikan presenter (yang bermain peran sebagai guru) untuk melakukan penilaian mandiri. Hasil asesmen observer dan hasil penilaian mandiri (*self assessment*) yang dianalisis, jika terjadi kesenjangan menjadi bahan utama diskusi kelas. Agar praktikan presenter tidak begitu sulit dan jenuh sewaktu melakukan penilaian mandiri, praktikan presenter menggunakan video rekaman yang terdiri dari 15 menu: 1 menu rekaman sepenuh waktu, 1 menu untuk membuka pembelajaran, 1 menu untuk pembelajaran inti, 1 menu untuk menutup pembelajaran, dan 11 menu untuk ke-11 keterampilan dasar. Video retain an dengan 15 menu ini dibuat oleh kelompok operator. Kelompok operator bertanggung jawab secara teknis terhadap produksi rekaman pembelajaran mikro. Jadi selama praktikum berlangsung kelas dijadi-kan tiga kelompok: (a) kelompok yang bermain peran guru-murid, kelompok observer, dan kelompok operator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dari siklus satu sampai siklus tiga tersaji pada ketiga tabel berikut.

Tabel 1. Daftar identifikasi instrumen observasi terfokus untuk keterampilan dasar membelajarkan dan jumlah fokus observasi

No	Keterampilan dasar membelajarkan	Jumlah aspek amatan sebagai fokus observasi
1	Bertanya tingkat dasar	9
2	Bertanya tingkat lanjut	4
3	Member! penguatai	9
4	Mengadakan variasi	6
5	Menjelaskan	7
6	Membuka pembelajaran	10
7	Menutup pembelajaran	4
8	Membimbing diskusi kelompok kecil	22
9	Mengelola kelas	13
10	Membelajarkan kelompok kecil dan individual	21
11	Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi	9

Tabel 2. Data Hasil Observasi Diskusi Kelas Siklus I

Aspek Observasi	Didiskusikan		Jumlah mahasiswa yang terlibat aktif								
	Ya (1)	Tida k (0)	Kelompok I			Kelompok II			Kelompok III		
			Bt	Mg	Up	Bt	Mg	Up	Bt	Mg	Up
Keterampilan dasar membelajarkan:											
1. Bertanya tingkat dasar (Bd)	1			1		1					1
2. Bertanya tingkat lanjut (Bl)	1			1			1	1			
3. Memberikan penguatan (P)	1			1		1					1
4. Mengadakan variasi (Var)	1			1			1	1			
5. Menjelaskan (MJ)	1		1				1				
6. Membuka pebelajaran (Bka)	1				1		1		1		
7. Memutup pembelajaran (Ttp)	1		1				1				1
8. Membimbing diskusi kelompok kecil (DKc)	1						1		1		
9. Mengelola Kelas (MK)	1		1			1				1	
10. Membelajarkan individu dan kelompok kecil (MI&KC)	1		1		1		1	1		1	
11. Menggunakan TIK	1					1				1	
Pendekatan pembelajaran secara umum											
1. Membuka pembelajaran	1			1							
2. Pembelajaran Inti	1					1	1				
3. Menutup pembelajaran	1		1						1	1	
Jumlah jenis pertanyaan/kelompok			5	5	2	5	5	3	5	4	3
Jumlah aspek diskusi /frekuensi bicara perkelompok	14			12			13			12	
Total jumlah frekuensi bicara diskusi seluruh kelompok							37				

Tabel 3. Data Hasil Observasi Diskusi Keias Siklus II

No	Aspek Observasi	didisuisikan		Jumlah mahasiswa yang terlibat aktif									
		ya (0)	tidak (1)	Kelompok I			Kelompok II			Kelompok III			
				Bt	Mg	Up	Bt	Mg	Up	Bt	Mg	Up	
Keterampilan dasar membelajarkan:													
1	Bertanya tingkat dasar (Bd)	1		1				2		1			
2	Bertanya tingkat lanjut (Bl)	1				1		2		1			
3	Memberikan penguatan (P)	1		1				1				1	
4	Mengadakan variasi (Var)	1						2		1			
5	Menjelaskan (MJ)	1		1			1					1	
6	Membuka pebelajaran (Bka)	1		1			1		1			2	
7	Memutup pembelajaran (Ttp)	1		1			1					2	
8	Membimbing diskusi kelompok kecil (DKc)	1		1			1					2	
9	Mengelola Kelas (MK)	1			2				1	1			
10	Membelajarkan individu dan kelompok kecil (MI&KC)	1			2		1					1	
11	Menggunakan TIK	1			2				1	1			
Pendekatan pembelajaran secara umum:													
1	Membuka pembelajaran	1		1									
2	Pembelajaran inti	1						2					
3	Menutup pembelajaran	1			1			1				2	
jumlah jenis pertanyaan/kelompok					7	7	1	5	12	3	5	7	2
Jumlah aspek diskusi /frekuensi bicara perkelompok		14			15			20				14	
Total jumlah frekuensi bicara diskusi seluruh kelompok								49					

Tabel 4. Data Hasil Observasi Diskusi Kelas Sikus II

No	Aspek Observasi	didiskusika		Jumlah mahasiswa yang terlibat aktif								
		ya (1)	tidak (0)	Kelompok I			Kelompok II			Kelompok III		
				Bt	Mg	Up	Bt	Mg	Up	Bt	Mg	Up
Keterampilan dasar membelajarkan:												
1	Bertanya tingkat dasar (Bd)	1	1			1					2	
2	Bertanya tingkat lanjut (Bl)	1	1		1	1					2	
3	Memberikan penguatan (P)	1	1			1					2	
4	Mengadakan variasi (Var)	1					1				2	
5	Menjelaskan (MJ)	1		1		1				1		
6	Membuka pebelajaran (Bka)	1		1		1	1	1	1			
7	Memutup pembelajaran (Ttp)	1		1		1	1		1		1	
8	Membimbing diskusi kelompok kecil (DKc)	1		1		1	1		1		1	
9	Mengelola Kelas (MK)	1	1	1			2	1	1			
10	Membelajarkan individu dan kelompok kecil (MI&KC)	1	1			1	1		1		1	
11	Menggunakan TIK	1	1				1	1	1			
Pendekatan pembelajaran secara umum.												
1	Membuka pembelajaran	1	1									
2	Pembelajaran inti	1		1			2		1	1		
3	Menutup pembelajaran	1		1						2		
jumlah jenis pertanyaan/kelompok			7	6	1	8	10	3	8	9	3	
Jumlah aspek diskusi /frekuensi bicara perkelompok		14		14			21			20		
Total jumlah frekuensi bicara diskusi seluruh kelompok							55					

Tabel 5. Peran Kelompok dalam Perkuliahan Micro Teaching

Siklus	Kelompok Operator	Kelompok Observer	Kelompok Pemain Prean Guru-Murid
Siklus I	Kelompok 3	Kelompok 2	Kelompok 1
Siklus II	Kelompok 1	Kelompok 3	Kelompok 2
Siklus III	Kelompok 2	Kelompok 1	Kelompok 3

Tabel 6. Peningkatan frekuensi bicara dalam diskusi dari siklus I sampai siklus III

No	Aspek Observasi	didiskusikan		frekuensi bicara diskusi dalam siklus			Peningkatan frekuensi bicara dalam diskusi dari siklus	
		ya(1)	Tidak (0)	I	II	III	I ke II	II ke III
Keterampilan dasar membelajarkan:				I	II	III	I ke II	II ke III
1	Bertanya tingkat dasar (Bd)	1		3	4	4	33%	0%
2	Bertanya tingkat lanjut : (Bl)	1		3	4	5	33%	25%
3	Memberikan penguat (P)	1		3	3	4	33%	33%
4	Mengadakan variasi (Var)	1		3	3	3	0%	0%
5	Menjelaskan (MJ)	1		2	3	3	0%	0%
6	Membuka pembelajaran ;Bka)	1		3	5	5	0%	0%
7	Memutup pembelajarsin (Ttp)	1		3	4	5	25%	25%
8	Membimbing diskusi kelompok kecil (DKc)	1		2	4	5	25%	25%
9	Mengelola Kelas (MK)	1		3	4	5	25%	25%
10	Membelajarkan individu dan kelompok kecil (MI&KGi)	1		4	4	5	25%	25%
11	Menggunakan TIK	1		2	4	5	25%	25%
Pendekatan pembelajaran secara iimum:								
1	Membuka pembelajaran	1		1	1	1	0%	0%
2	Pembelajaran inti	1		2	2	5	0%	150%
3	Menutup pembelajaran	1		3	4	3	33%	-25%
Jumlah		14		37	49	55	18%	22%

Tabel 7. Aktivitas observasi dan waktu mendalami teori preskriptif akibat penugasan persiapan

Kelompok	Kegiatan observasi	Waktu mendalami teori preskriptif akibat penugasan
Operator	Selama merekam, sewaktu memilih rekaman yang akan dipenggal-penggal sesuai dengan masing-masing keterampilan dasarnya	Sebelum merekam, sebelum selama melakukan pemenggalan film untuk membuat video klip pembelajaran mikro dengan 15 menu.
Observer	Selama berlangsungnya penampilan pembelajaran mikro oleh kelompok pemain peran guru-murid	Swakt menuliskan argument atas skor ari setiap focus amatan
Pemain peran guru-murid	Sewaktu melakukan penilaian mandiri Dengan memutar dan mencermati video klip pembelajaran mikro dirinya sendiri	Sebelum dan selama melakukan penilaian mandiri

Pelaksanaan pembelajaran hingga diperoleh ketiga tabel di atas adalah dengan penugasan kelompok berdasarkan peran sebagaimana Tabel 5. Sebagaimana terlihat pada Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4 bahwa seluruh aspek observasi yakni seluruh keterampilan dasar membelajarkan dan ketiga aspek pendekatan pembelajaran seluruhnya sudah menjadi bahan diskusi. Pada siklus ke-II telah terjadi peningkatan jumlah mahasiswa yang ikut serta dalam pembicaraan diskusi kelas. Peningkatan dari siklus ke-I ke ke-II memungkinkan terjadi karena disamping panduan dosen untuk mendiskusikan seluruh aspek keterampilan dasar membelajarkan juga adanya tugas awal sebelum diskusi. Tugas awal sebelum diskusi adalah: (a) bagi kelompok operator disamping bertanggung jawab akan proses perekaman juga bertanggung jawab untuk membuat video dengan 15 menu, untuk di sampaikan kepada dosen dan disampaikan kepada kelompok yang bermain peran guru-murid. (b) bagi kelompok observer menyelesaikan asesmen hingga memberikan argumen terhadap setiap skor fokus observasi yang diberikan dan menyerahkan hasil rekapitulasi kepada kelompok yang bermain peran guru-murid, (c) bagi kelompok yang bermain peran guru-siswa dan khususnya yang bermain peran sebagai guru melakukan

penilaian mandiri menggunakan Instrumen yang sama dengan instrumen yang digunakan kelompok observer. Selanjutnya kelompok yang bermain peran guru-murid membandingkan hasil penilain kelompok observer dengan hasil penilaian mandiri. Selanjutnya kesenjangan penilaian yang terjadi dibawa ke dalam diskusi kelas sebagai bahan utama berdiskusi, diskusi menjadi bersifat konfirmatif sehingga diperoleh skor baru.

Arahan penugasan yang diberikan kepada kelompok operator adalah mencermati teori preskriptif untuk setiap keterampilan dasar dan aspek-aspeknya untuk dibandingkan dengan praktek yang dilakukan oleh praictikan penampil pembelajaran mikro sebagaimana hasil rekamannya. Berdasarkan usaha nencermati teori preskriptif kelompok operator melakukan pemenggalan video perketerampilan dasar. Penugasan yang demikian merelayasa mahasiswa khususnya kelompok operator menjadi mendalami teori dan menemukan praktek yang bersesuaian, hal ini menjadi bekal yang baik dalam diskusi kelas dalam rangka merumuskan rekomendasi perbaikan. Arahan penugasan yang diberikan kepada kelompok observer adalah mencermati teori preskriptif untuk setiap keterampilan dasar dan aspek-aspeknya untuk dibandingkan dengan praktek yang dilakukan oleh penam-

pil secara langsung. Untuk setiap fokus observasi skor yang diberikan dari hasil pengamatan diberikan alasan argumen-tatif yang merujuk pada teori preskrip-tifnya. Arahan yang demikian memungkinkan mahasiswa menjadi mendalami teori preskriptif untuk netiap keterampilan dasar membelajarkan, sehingga menjadikan lebih siap untuk mengikuti diskusi kelas.

Arahan penugasan yang diberikan kepada kelompok pemain peran guru-murid setelah tampil melakukan pembelajaran mikro adalah mencermati teori preskriptif untuk setiap keterampilan dasar dan aspek-aspeknya, untuk dibandingkan dengan apa yang telah dipraktekkan sebagaimana video rekaman yang diberikan oleh kelompok operator. Selanjutnya melakukan penilaian mandiri untuk dibandingkan dengan hasil penilaian dari kelompok observer. Untuk setiap fokus observasi skor yang memiliki kesenjangan selanjutnya dibawa ke dalam diskusi kelas. Arahan yang demikian memungkinkan mahasiswa menjadi mendalami teori preskriptif untuk setiap keterampilan dasar membelajarkan, sehingga menjadikan lebih siap lagi untuk mengikuti diskusi kelas.

Pengetahuan teori preskriptif tersebut juga menjadi bahan yang baik selama melakukan diskusi kelas yang bersifat konfirmatif dan terhindar dari debat kusir, khususnya ketika berlangsungnya diskusi antara kelompok pemain peran guru-murid dengan kelompok observer. Sebagaimana yang terlihat pada siklus II dan siklus III seluruh mahasiswa menjadi meningkat kesertaannya berbicara dalam diskusi kelas, baik bertanya, menanggapi maupun memberikan usul perbaikan. Hal ini ditunjukkan sebagai mana Tabel 6, yang merupakan hasil rekapitulasi Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4.

KESIMPULAN

Ketiga siklus yang telah dikerjakan hingga masing-masing keseluruhan analisis datanya memberikan kesimpulan sebagai berikut: Cara agar aktifitas mahasiswa dalam berdiskusi untuk merumuskan rencana per-

baikan penampilan setelah praktikum pembelajaran mikro meningkat, dilakukan dengan: (a) Kelas dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok akan saling bertukar peran sebagai Kelompok pemain peran guru-murid, observer, dan operator, (b) menugasi kelompok operator untuk membuat video pembelajaran mikro dengan 15 menu: 1 menu rekaman se penuh waktu, 1 menu membuka pembelajaran, 1 menu inti pembelajaran, 1 menu menutup pembelajaran, dan 11 menu keterampilan dasar membelajarkan. (c) menugaskan kelompok pemain peran guru-murid khususnya pemain peran guru melakukan penilaian mandiri dan membandingkan dengan hasil penilaian observer, (d) mengubah bentuk interaksi diskusi kelas menjadi bersifat konfirmatif.

Produk-produk pembelajaran yang diorientasikan untuk meningkatkan aktifitas mahasiswa dalam berdiskusi untuk merumuskan rencana perbaikan penampilan setelah praktikum pembelajaran mikro yang telah berhasil dibuat, terdiri dari: Buku Ajar dan memuat panduan praktikum, modul interaktif bertantuan komputer, 11 set instrumen observasi terfokus dan asesmen untuk mengases semua keterampilan dasar membelajarkan.

Terjadi peningkatan aktifitas mahasiswa dalam diskusi kelas menggunakan pemberian tugas persiapan diskusi dan menggunakan instrumen pembelajaran, dari siklus ke-1 ke siklus ke-II sebesar 18% dan dari siklus ke-II ke siklus ke-III sebesar 22%.

DAFTAR TUJUKAN

- Alien Dwight, Ryan Kevin. (1965). *Micro-teaching*. California: Addison-Wesley, Inc.
- Asril Zainal. 2010. *Microteaching*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Degeng, I.N.S. 1997. *Strategi Pembelajaran*. Malang: IKIP Malang bekerja sama dengan Biro Penerbitan IPTPI-Jakarta

Dimiyati., Mudjiona. 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Kerjasama antara Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan PT Rineka Cipta

Hasibuan, JJ., Ibrahim., Toenlio A.J.E. 1988. *Proses belajar mengajar. Keterampilan dasar pengajaran mikro*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Munthe, Bermawi. 2010. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Kerjasama antara Pustaka Insan Madani dengan Center for teaching staff development (CTSD).

Suyanto, Eko. 2011. *Pembelajaran Mikro*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Trianto. 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana